

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Bledug Kuwu di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan

Bledug kuwu ini terletak di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipinggir jalan utama yang menghubungkan Purwodadi-Blora, sehingga dapat mempermudah setiap masyarakat yang ingin berkunjung untuk melihat semburan lumpur Bledug Kuwu.

Daerah Grobogan konon menyatu dengan kerajaan medang kamolan yang diperintah oleh Dinasti Sanjaya/Syailendra sekitar abad ke-7 Masehi. Salah satu raja dinasti ini adalah Dewata Cengkar, orang yang kono suka makan daging manusia. Karena kesukaan raja yang aneh, itu menimbulkan ketakutan diantara orang-orang. Mereka tidak ingin menjadi makanan kerajaan yang haus darah. Berbagai cara digunakan dalam pertempuran raja, tetapi semuanya sia-sia. Tidak ada yang bisa mengalahkan kekuatan seorang raja.

Setelah beberapa saat, pengembara Ajisaka muncul, mengkhawatirkan penderitaan rakyat. Ajisaka kemudian berusaha mengakhiri adat sang raja. Disaksikan oleh ribuan mata, Ajisaka menantang sang raja untuk adu kekuatan dengan raja. Banyak orang yang meragukan kemampuan Ajisaka mengingat tubuhnya yang kecil. Tapi bagaimanapun juga, orang masih memiliki harapan pada Ajisaka. Raja yang menerima tantangan Ajisaka hanya tertawa. Raja pun menawarkan jika Ajisaka bisa mengalahkannya, maka Ajisaka berhak mendapatkan hadiah setengah dari wilayah kerajaan. Sebaliknya, apabila Ajisaka kalah raja memakan tubuh Ajisaka.

Ajisaka menerima semua tawaran sang raja. Mengenai permintaan terakhir Ajisaka kepada raja, ketika ia kalah dan raja memakan jasadnya, Ajisaka meminta agar tulang belulanginya dikubur didalam tanah seukuran ikat kepalanya. Tentu saja sang raja langsung mengiyakan,

ia sama sekali tidak menyangka bahwa ikat kepala Ajisaka adalah ikat kepala dengan kesaktian. Ajisaka segera melepas ikat kepala itu lalu menebarkannya ditanah. Ajaib, ikat kepala itu berubah menjadi melebar. Raja Dewata Cengkar mengubah posisinya. Hal ini terus berlanjut seiring semakin banyaknya perabot yang dibuat dari ikat kepala Ajisaka hingga akhirnya Dewata Cengkar dibuang ke laut selatan. Namun Dewata Cengkar tidak mati, tubuhnya berubah menjadi buaya putih (bajul putih). Sepeninggal Dewata Cengkar, rakyat menobatkan Ajisaka Medang Kamolan sebagai raja.

Saat Ajisaka memerintah Medang Kamolan, muncul seekor naga yang mengaku sebagai Jaka Linglung. Menurut pengakuannya, dia adalah anak Ajisaka dan sedang mencari ayahnya saat itu. Melihat keberadaannya, Ajisaka menolak untuk mengakuinya sebagai seorang anak. Ajisaka pun berusaha menyingkirkan naga tersebut, namun dengan cara yang sangat halus. Ajisaka memberi tahu naga itu bahwa dia akan mengakuinya sebagai putranya jika naga itu berhasil membunuh buaya putih penjelmaan Dewata Cengkar di Laut Selatan. Jaka Linglung ingin diakui sebagai anak dan menyetujui permintaan Ajisaka untuk membunuh Dewata Cengkar.

Jaka Linglung tidak diperbolehkan melalui jalan darat agar tidak mengganggu ketenangan warga. Disisi lain, Ajisaka menuntut agar Jaka Linglung bersembunyi di Laut Selatan. Singkat cerita, Jaka Linglung tiba di Laut Selatan dan mampu membunuh Dewata Cengkar. Saat berangkat, Jaka Linglung bingung saat kembali lewat darat menuju ke Medang Kamolan. Sebagai bukti telah sampai di Laut Selatan dan membunuh Dewata Cengkar. Jaka Linglung tidak lupa membawa seikat rumput grinting wulung dan air laut yang asin. Jaka Linglung mencoba muncul beberapa kali, mengira dia telah mencapai tujuannya. Dia muncul pertama kali di Desa Ngembak Kecamatan Purwodadi, lalu di Jono Kecamatan Tawangharjo, kemudian di Grabagan, Crewek dan terakhir di Kuwu (ketiganya masuk Kecamatan Kradenan). Konon di Kuwu Jaka Linglung sempat melepas lelah. Dan tempat

kemunculannya¹. Sekarang mungkin adalah tempat asal muasal munculnya Bledug Kuwu.

2. Letak Geografis Desa Kuwu

Secara Geografis Desa Kuwu terletak pada Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 53 meter dan suhu udara rata-rata 35⁰C. Desa Kuwu terletak disebelah timur kota Kabupaten yang mempunyai luas keseluruhan 286.340 Ha. Yang memiliki jarak dengan Ibu Kota Kabupaten dengan Desa Kuwu yakni 28 km dan jarak antara Desa Kuwu dengan pusat pemerintahan Kecamatan Kradenan adalah 1 km. Dilengkapi dengan kondisi jalan yang sudah beraspal dan rata guna memudahkan masyarakat Desa Kuwu dalam menjalankan mobilitas dengan masyarakat dari daerah lain maupun dengan kantor pemerintahan. Kecamatan Kradenan ini bagian dari Kabupaten Grobogan yang merupakan daerah perbukitan serta berada dalam ketinggian 50-100 meter diatas permukaan laut dengan kelerengn n 8°- 15°. Kota Purwodadi memiliki Kecamatan yang terletak dibagian timur yaitu Kecamatan Kradenan. Jarak antara Purwodadi dan Kradenan kurang lebih 27 km ke arah timur. Di Kecamatan ini tepatnya di Desa Kuwu.

Kecamatan Kradenan mempunyai 14 Desa yang salah satunya yakni Desa Kuwu. Desa Kuwu merupakan suatu desa yang terletak disalah satu kecamatan yaitu Kradenan Kabupaten Grobogan. Desa Kuwu terletak sebelah timur kota Kabupaten Grobogan dengan jarak 28 km, sedangkan dari jarak Kecamatan Kradenan berjarak 1 km. Desa Kuwu menurut data dari statistik hasil pemetaan tahun 2009 dengan alat ukur GPS berada pada LONG 110, 89806⁰ E (bujur timur/BT) dan RAT 07.13255⁰S (lintang selatan /LS). Batasan wilayah Desa Kuwu dengan batasan wilayah Desa tetangga yang disekelilingnya Desa Kuwu diantaranya yakni sebagai berikut:

¹ Wawancara penulis dengan Bapak Moch Fadli Andrianto selaku Kepala Desa di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 14 Maret 2023.

- a. Sebelah Utara Dusun Sendangrejo, Kecamatan Ngaringan
- b. Sebelah Barat Dusun Grabagan, Kecamatan Kradenan
- c. Sebelah Selatan Dusun Kuwu, Kecamatan Kradenan
- d. Sebelah Timur Dusun Kalisari, Kecamatan Kradenan.

Luas wilayah Desa Kuwu seluas 286,340 ha, yang terdiri dari:

- a. Sawah: 94 ha
- b. Tanah bukan sawah:
 - 1) Pekarangan: 171, 804 ha
 - 2) Tegal: 13,536 ha
 - 3) Tambak/Kolam: 4 ha
 - 4) Hutan: -ha
 - 5) Lainnya: 3 ha

Berdasarkan topografi Desa Kuwu memiliki karakteristik wilayah yang beraneka ragam antara lain terletak pada ketinggian dari permukaan laut antara 53m dpl. Jenis iklim yang ada di Desa Kuwu adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 28° C, sedangkan suhu maksimum bisa mencapai 39° . Adapun Desa Kuwu secara administratif terdiri dari 3 dusun dengan jumlah RW sebanyak 6 dan jumlah RT sebanyak 35, sebagaimana berikut:

- a. Dusun Kuwu Krajan terdiri dari: 2 RW 13 lingkungan RT.
- b. Dusun Kuwu Krajan terdiri dari: 2 RW 10 lingkungan RT.
- c. Dusun sukorejo terdiri dari: 2 RW 12 lingkungan RT.²

3. Kondisi Demografi Desa Kuwu

Jumlah penduduk Desa Kuwu pada Desember tahun 2023 sebesar 6.213 jiwa, terdiri dari 3. 134 jiwa laki-laki dan 3.079 jiwa perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0.69% dalam tiga tahun terakhir. Tingkat kepadatan penduduk, di Desa Kuwu rata-

² Wawancara penulis dengan Bapak Moch Fadli Andrianto selaku Kepala Desa di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 14 Maret 2023.

rata sebesar 1.342 jiwa per Km^{2.3} Penyebaran penduduk per-dusun tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Menurut Kelompok Umur

| No. | Kelompok Umur | Jumlah |
|-----|---------------|--------|
| 1. | 0-15 | 1.567 |
| 2. | 16-65 | 4.196 |
| 3. | 65 ke-atas | 450 |

Tabel 4.2
Struktur Pendidikan Penduduk

| No. | Pendidikan | Jumlah (orang) |
|-----|--------------------------|----------------|
| 1. | Belum tamat SD/Sederajat | 437 |
| 2. | Sekolah Dasar/Sederajat | 2.233 |
| 3. | SMP | 1.034 |
| 4. | SMA/SMU | 983 |
| 5. | Akademi/D1-D3 | 73 |
| 6. | S1 | 218 |
| 7. | S2/S3 | 15 |

Tabel 4.3
Mata Pencanharian penduduk Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan

| No. | Mata Pencanharian | Jumlah (orang) |
|-----|-----------------------|----------------|
| 1. | TNI/POLRI | 13 |
| 2. | PNS | 90 |
| 3. | Swasta | 924 |
| 4. | Wiraswasta | 933 |
| 5. | Petani/ buruh tani | 669 |
| 6. | Pertukangan | 2 |
| 7. | Pelajar | 1.141 |
| 8. | Pensiunan | 71 |
| 9. | Petani Garam | 18 |
| 10. | Mengurus Rumah Tangga | 493 |

³ Dokumentasi File Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, Dioeroleh Pada 19 Maret 2023.

| | | |
|-----|--------------------------|-------|
| 11. | Perdagangan | 354 |
| 12. | Kontruksi | 24 |
| 13. | Karyawan BUMD | 16 |
| 14. | Buruh Harian Lepas | 32 |
| 15. | Wartawan | 1 |
| 16. | Guru | 40 |
| 17. | Dokter | 4 |
| 18. | Bidan | 1 |
| 19. | Perawat | 4 |
| 20. | Sopir | 6 |
| 21. | Pedagang | 37 |
| 22. | Perangkat Desa | 7 |
| 23. | Kepala Desa | 1 |
| 24. | Lainnya | 66 |
| 25. | Tidak bekerja/penganggur | 1.285 |

Tabel 4.4
Pemeluk Agama Di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan
Kabupaten Grobogan

| No. | Agama | Jumlah (orang) |
|-----|---------------|----------------|
| 1. | Islam | 5.989 |
| 2. | Kristen | 172 |
| 3. | Katholik | 28 |
| 4. | Budha | 0 |
| 5. | Hindu | 0 |
| 6. | Kepercayaan | 2 |
| | JUMLAH | 6.191 |

4. Pemerintah Desa

a. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan

| | |
|-----------------------------------|---------------------------|
| Kepala Desa | : Moch. Fadli Andrianto |
| Sekretaris Desa | : Dedi Sunaryo. |
| Kepala Seksi Pelayanan | : Siti Asronah. |
| Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum | : Sumaryanto. |
| Kepala Urusan Keuangan | : Sudaryati. |
| Kasi Pemerintahan | : Khoirun Nisak. |
| Kasi Pelayanan | : Siti Asronah. |
| Kasi Kesejahteraan | : Khoironi Musthofa. |
| Kepala Dusun Sukorejo | : Supriyanto. |
| Kepala Dusun Tegal Kembangan | : Supriyono. ⁴ |

b. Visi dan Misi Desa Kuwu

Visi dan misi Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan yaitu:

Visi Desa Kuwu:

Mewujudkan Desa Kuwu Menjadi Desa Mandiri, Maju, Sejahtera, Produktif, Agamis.

Misi Desa Kuwu:

- 1) Meningkatkan kualitas kesejahteraan warga masyarakat yang berdaya saing
- 2) Memberikan pemenuhan segala hak-hak kebutuhan dasar warga masyarakat Desa Kuwu.
- 3) Pembangunan yang terarah dan terencana serta berkesinambungan.
- 4) Meningkatkan aktifitas keagamaan, budaya, sosial kemasyarakatan serta mendorong kegiatan ekstra kurikuler kepemudaan.
- 5) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan serta bertanggung jawab.
- 6) Merancang website portak berita Desa agar pembangunan Desa lebih transparan kepada masyarakat Desa Kuwu maupun masyarakat luas.
- 7) Membangun kemitraan pemerintah swasta.
- 8) Pemenuhan gizi ibu dan anak.

⁴ Dokumentasi File Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, Dioeroleh Pada 19 Maret 2023.

c. Sarana dan Prasarana Desa Kuwu

Sarana dan prasarana merupakan suatu yang disediakan yang bertujuan supaya dapat mempermudah maupun memperlancar semua aktifitas. Dengan adanya ketersediaan sarana maupun prasarana di Desa Kuwu akan memberi keuntungan terhadap suatu perkembangan wilayah Desa Kuwu agar lebih maju dan supaya menjadikan kelancarannya semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Kuwu diantaranya:

1) Alat transportasi

Sarana transportasi umum yang ada di Desa Kuwu yakni bus dengan tujuan Sulursari-Purwodadi, dan ada juga kendaraan beroda dua yang digunakan untuk jasa transportasi ojek. Selain itu juga tersedia transportasi pribadi yang beroda dua dan mobil pribadi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kuwu. Adanya ketersediaan sarana transportasi umum maupun pribadi akan mempermudah setiap masyarakat ketika ingin pergi keluar kota dengan tujuan mencari pekerjaan lain apabila pekerjaan yang ada di Desa Kuwu sendiri masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2) Pasar

Selain transportasi di Desa Kuwu juga terdapat sarana lain yaitu pasar. Pasar yang berada di Desa Kuwu dimanfaatkan warga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan tersedianya sarana pasar di Desa Kuwu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kuwu maupun masyarakat sekitar Desa tersebut yang terutama dalam sektor perekonomian. Hal ini disebabkan pasar akan menjadi suatu wadah interaksi masyarakat Desa Kuwu dengan masyarakat lain dalam aktifitas jual beli barang dagangan, sehingga akan mewujudkan suatu interaksi dilingkungan pasar, tidak hanya warga masyarakat yang tinggal di Desa Kuwu saja tetapi juga mewujudkan interaksi masyarakat yang berasal dari luar Desa Kuwu. Bagi para petani garam, pasar

menjadi tempat yang terpenting untuk menjaga eksistensi terutama dalam memenuhi kebutuhan peralatan yang digunakan untuk membuat garam, seperti bambu, *ngaron*, *ember* dan *bronjong*.⁵

Tabel 4.5
Data Sarana Dan Prasarana Bidang Kesehatan

| No. | Jenis | Jumlah |
|-----|-------------------|--------|
| 1. | Puskesmas | 1 |
| 2. | Poskesdes | - |
| 3. | Posyandu/Polindes | 5 |

Tabel 4.6
Data Sarana Dan Prasarana Bidang Pendidikan

| No. | Jenis | Jumlah |
|-----|---------------------|--------|
| | Perpustakaan Desa | - |
| | Gedung Sekolah PAUD | 1 |
| | Gedung Sekolah TK | 3 |
| | Gedung Sekolah SD | 3 |
| | Gedung Sekolah SMP | 4 |
| | Gedung Sekolah SMA | 4 |

Tabel 4.7
Data Sarana dan Prasarana Ibadah

| No. | Jenis | Jumlah |
|-----|----------|--------|
| 1. | Masjid | 3 |
| 2. | Musholla | 30 |
| 3. | Gereja | 6 |
| 4. | Pura | - |
| 5. | Vihara | - |
| 6. | Klenteng | 1 |

⁵ Dokumentasi File Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, Dioeroleh Pada 19 Maret 2023.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Proses Pemanfaatan Air Garam Untuk Peningkatan Ekonomi Warga Desa Kuwu

Dapat diketahui bersama bahwa setiap daerah memiliki suatu potensi yang berbeda, seperti halnya di Desa Kuwu. Karena Desa Kuwu yaitu satu dari desa yang mempunyai potensi yang berada di salah satu Kecamatan Kradenan yang mempunyai keunikan fenomena alam berupa letupan Bledug Kuwu yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk pembuatan garam. Bledug Kuwu sudah menjadi tempat yang ditempati oleh para petani garam untuk pembuatan garam sejak jaman nenek moyang. Desa Kuwu sendiri letaknya cukup jauh dari perkotaan namun jalan menuju Desa Kuwu sendiri mudah dijangkau karena letaknya dipinggir jalan jalur perkotaan, maka Desa Kuwu sendiri cocok dan tepat untuk dijadikan objek wisata sekaligus tempat pembuatan garam untuk membangkitkan desa dan meningkatkan ekonomi masyarakatnya agar dikenal oleh banyak orang dan menjadi berdaya.

Gambar 4.1. Lokasi Bledug Kuwu



Bledug Kuwu ini terletak di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Kurang lebih 28 km ke arah timur purwodadi. Objek wisata Bledug Kuwu ini berupa telaga lumpur hangat yang meletup-letup yang memiliki keluasan kurang lebih 45 hektar. Disebut sebagai Bledug Kuwu ini adalah keluarnya air beserta lumpur dari endapan laut purba yang keluar karena tekanan air vertikal. Lumpur yang dikeluarkan asap putih yang mengepul dari Bledug Kuwu rata-rata setinggi

3 meter. Namun, pada saat-saat tertentu terjadi ledakan yang keras yang bisa menyembur lumpur hingga 10 meter, sehingga terlihat begitu spektakuler. Letusan yang kuat biasanya terjadi pada pagi hari saat udara dingin atau saat cuaca mendung dan sore hari. Selain keunikan tersebut, salah satu objek wisata alam Kabupaten Grobogan ini juga memiliki cerita rakyat. Biasanya pengunjung cukup membayar tiket seharga 5000 per orang untuk memasuki kawasa Bledug Kuwu. Tempat ini juga dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pembuatan garam.

Dalam memanfaatkan air garam untuk proses memproduksi garam petani garam menggunakan teknologi yang digunakan masih alat bantu sederhana, maka dari itu para petani garam dalam menggunakan alat tersebut sering mengalami kendala baik dalam proses menghasilkan bahan maupun sering mengalami kerusakan pada alat bantu yang digunakan para petani garam di Desa Kuwu untuk membuat garam.

“Petani garam di bledug kuwu ini masih menggunakan peralatan tradisional mbak diantaranya seperti siwur, klakah, kepyur, kerik, blonjong atau kukusan, ngaron, ember, payon”.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti petani garam di Bledug Kuwu Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan para petani garam menggunakan teknologi dan proses pembuatan garam sebagai berikut:

a. Siwur

Siwur merupakan salah satu peralatan dalam pembuatan garam di Desa Kuwu yang terbuat dari batok kelapa yang dibelah menjadi dua dan dibersihkan lalu diberi lubang yang diberi bambu *apus* untuk pegangan tangan. Media batok kelapa dan bambu *apus* didapatkan para petani garam dengan membeli di pasar kuwu. Alat siwur yang terbuat dari batok kelapa dan diberi pegangan dari bambu *apus* digunakan para petani garam supaya mempermudah dalam

⁶ Wawancara penulis dengan Ibu Lasiyem selaku Petani Gram di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

pengambilan air garam dari penampungan air yang dibuat oleh petani garam. Petani memilih bahan dari batok dan bambu *apus* dikarenakan bahan tersebut tidak gampang mengalami kerusakan apabila terkena air garam. Selain itu sumur penampungan air yang dibuat para petani garam juga menggunakan bahan dari kayu jati yang disusun secara rapat. Petani garam memilih kayu jati yang digunakan sebagai tempat penampungan air supaya tidak cepat mengalami kerusakan apabila terkena air garam.

“Petani garam menggunakan siwur ini untuk mengambil air mbak, ditengah sana itu ada paritan yang sudah dibuat terlebih dahulu kalo sudah terkumpul airnya baru bisa diambil dengan siwur ini. Menuju ketengah sana itu harus berhati-hati mbak, biasanya kalo menuju menengah itu merangkak mbak ndak pake baju. Airnya yang diambil jangan sampai kecampur air hujan nanti bisa lama proses pengeringannya”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan petani garam dalam proses berlangsungnya pembuatan garam sebelum air garam masuk kedalam sumur penampungan, para petani membuat paritan disekeliling keluarnya letupan lumpur Bledug Kuwu sebagai penampungan air garam yang keluar bersamaan dengan letupan lumpur Bledug Kuwu. Jarak antara paritan yang dibuat oleh para petani dengan sumber letupan Bledug Kuwu kurang lebih 10 meter. Hal ini dilakukan oleh petani garam karena jarak tersebut merupakan jarak yang lebih aman untuk mengalirkan air garam yang keluar bersamaan dengan lumpur Bledug Kuwu.

Proses dalam pembuatan paritan disekitar letupan Bledug Kuwu kecil memerlukan jarak kurang lebih 10 meter dari sumber letupan. Selain itu dalam pembuatan saluran parit petani garam tidak boleh mengenakan

⁷ Wawancara penulis dengan Ibu Lasiyem selaku Petani Gram di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

pakaian kecuali celana pendek disebabkan dapat menyebabkan badan petani akan tenggelam. Hal tersebut tidak hanya dilakukan satu petani garam saja tetapi petani yang lain juga melakukan cara yang sama. Parit yang dibuat oleh para petani garam mengelilingi disekitar letupan lumpur Bledug Kuwu kemudian mengalir menuju sumur penampungan air garam. Dalam proses penampungan air garam tidak boleh tercampur dengan air hujan maupun lumpur Bledug Kuwu karena hal tersebut bisa menyebabkan lamanya proses pembentukan garam pada *klakah*. Waktu yang digunakan untuk memenuhi sumur penampungan air garam disesuaikan dengan kedalaman sumur yang dibuat oleh para petani garam. Sumur penampungan yang dibuat para petani garam biasanya memiliki kedalaman kurang lebih 2 meter.

b. *Klakah*

Klakah merupakan salah satu peralatan dalam pembuatan garam yang terbuat dari bambu yang dibelah menjadi dua. Bambu yang digunakan oleh para petani garam merupakan jenis bambu *peting*. Dikarenakan jenis bambu *peting* memiliki tekstur yang lebih tebal ukurannya apabila dibandingkan dengan jenis bambu yang lain. Bambu *peting* diperoleh para petani garam dengan membeli di pasar kuwu seharga Rp. 10.000 dalam satu buah bambu. Deretan *klakah* yang sudah disediakan oleh para petani garam yang digunakan untuk menjemur air garam dibawah terik sinar matahari. Yang memiliki ukuran panjang *klakah* antara satu dan lainnya memiliki ukuran yang berbeda dengan tujuan untuk mempermudah para petani garam dalam penumpukan air garam apabila sedang turun hujan dan supaya terlihat lebih rapi.

“Klakah ini terbuat dari belahan bambu apus yang berukuran panjang 2,5 meter ada yang pendek itu 2 meter. Setiap sap klakah terdiri 6 bisa 7 juga bisa tergantung kemampuan petani garamnya mbak,

fungsinya ini untuk pengeringan air asin yang sudah dimasukkan didalamnya”.⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama petani garam *klakah* yang dimiliki oleh para petani garam memiliki ukuran yang berbeda-beda, tidak hanya satu petani saja tetapi petani lainnya juga sama. *Klakah* yang paling panjang memiliki ukuran 2,5 meter dan yang paling pendek memiliki ukuran 2 meter. Belahan bambu yang telah dipotong kemudian disusun dan diikat membentuk sap dengan menggunakan bambu *apus*. Untuk setiap sap *klakah* terdiri dari 6 ataupun 7 belah bambu. Jumlah dari seluruh sap bambu yang dimanfaatkan untuk penjemuran air garam disesuaikan dengan kemampuan masing-masing para petani garam. Petani garam biasanya memiliki jumlah sap bambu mencapai 21 buah.

Dalam berlangsungnya pembuatan garam, *klakah* berfungsi sebagai tempat untuk menjemur air garam. Pemilihan media bambu yang digunakan untuk menjemur air garam supaya hasil yang didapatkan lebih bersih lagi dan tidak bercampuran dengan tanah. Para petani garam menggunakan *klakah* sebagai peralatan dalam pembuatan garam supaya hasil yang diperoleh lebih bersih dan tidak tercampur lumpur dikarenakan garam yang dihasilkan oleh petani garam di Desa Kuwu lebih lembut dan putih dibandingkan garam yang dihasilkan oleh petani garam didaerah pesisir seperti Rembang. Oleh karena itu alat tersebut sebagai media penjemuran air garam guna upaya adaptasi yang dilakukan oleh para petani garam dalam menghadapi kondisi lingkungan.

“Ketika penjemuran petani garam menuangkan air asin dengan menggunakan siwur lalu dituangkan ke dalam *klakah* yang sudah tersedia tersusun rapi. Cepat atau lambatnya panen itu tergantung

⁸ Wawancara penulis dengan Ibu Lasiyem selaku Petani Gram di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

cuacanya mbak, kalo panas banget itu 2-3 hari sudah bisa dipanen”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani garam dalam kegiatan penjemuran air garam para petani garam memakai peralatan sebagai alat bantu yakni *siwur* untuk menuangkan air garam kedalam *klakah* yang telah tersedia dan tersusun rapi dibawah terik sinar matahari. Penuangan air garam dilakukan kurang lebih $\frac{3}{4}$ dari kedalaman *klakah*. Hal ini dilakukan oleh para petani garam supaya dalam proses pengangkatan dan penjantuan tidak akan tumpah keluar. Waktu yang dibutuhkan oleh para petani garam dalam berlangsungnya penjemuran air garam menjadi garam tidak dapat ditentukan dikarenakan dalam proses penjemuran air garam berpengaruh dengan panas matahari yang ada disekitar lokasi penjemuran air garam. Apabila semakin panas sinar matahari makan akan semakin cepat pula proses pembentukan garam yang akan dihasilkan.

Dari hal tersebut para petani garam menggunakan waktu yang lebih banyak pada musim kemarau dibanding dengan musim penghujan untuk melakukan penjemuran air garam. Pada musim kemarau proses pembentukan garam lebih cepat yaitu kurang lebih sekitar 4 hari sudah bisa dipanen, tetapi pada musim penghujan lebih lama lagi waktu yang digunakan para petani garam yakni kurang lebih 2-3 minggu. Selain itu, kendala yang dialami oleh para petani garam dari salah satu peralatan pembuatan garam terjadi pada *klakah*. Kendalanya sering mengalami kerusakan pada alat tersebut. Hal ini disebabkan *klakah* merupakan peralatan yang sederhana dan digunakan secara turun temurun oleh para petani garam. Dalam berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh para petani garam salah satunya yakni dengan mengganti *klakah* tersebut digantikan dengan peralatan yang lebih modern, seperti

⁹ Wawancara penulis dengan Ibu Lasiyem selaku Petani Gram di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

pipa peralon atau seng. Tetapi hasil yang didapatkan masih belum sesuai dengan harapan.

c. *Kepyur*

Kepyur merupakan salah satu peralatan dalam pembuatan garam yang terbuat dari merang padi. Merang padi ini adalah ujung dari batang pohon padi yang berfungsi sebagai tempat menempelnya padi. Merang padi didapatkan oleh para petani garam dengan membeli pada petani di sawah satu ikatnya yang berharga Rp. 15.000. *Kepyur* yang terbuat dari padi diikat menggunakan bilahan bambu *apus* dan diberi pegangan dibawahnya. Para petani garam menggunakan alat *kepyur* dengan cara menaburnaburkan bersamaan dengan *air bleng* (air hasil tirisan garam) yang berada diatas *klakah* ketika sudah mulai terbentuknya butiran garam.

“kepyur ini mbak digunakan petani garam untuk mempercepat keringnya air garam. Ketika sudah kelihatan kaya da butirannya nah ini petani garam melakukan penjantuan”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani garam dalam berlangsungnya proses pembuatan garam, *kepyur* memiliki fungsi sebagai alat untuk mempercepat pembentukan butiran yang ada didalam *klakah* ketika waktu dijemur dibawah sinar matahari. Para petani garam juga melakukan *penjantuan* yang dilakukan sebelum melakukan pemanenan. Penjantuan sendiri merupakan proses dalam penaburan *air bleng* diatas *klakah* dengan menggunakan *kepyur* sebagai alat bantu. Dilakukanya penjantuan memiliki tujuan untuk mempercepat pembentukan butiran garam yang terletak diatas *klakah*. Waktu yang dibutuhkan dalam proses *penjantuan* yaitu pada saat butiran garam sudah mulai terlihat membentuk didalam *klakah*. Kondisi cuaca yang ada dilokasi juga mempengaruhi dalam proses *penjantuan*, semakin panas cuaca di lingkungan maka akan semakin lebih cepat proses pembentukan butiran

¹⁰ Wawancara penulis dengan Ibu Lasiyem selaku Petani Gram di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

garam didalam *klakah*. *Penjantuan* dapat dilakukan pada hari ke 5 setelah penuangan air garam ke dalam *klakah* ketika pada musim kemarau, apabila musim penghujan lama waktu tidak dapat ditentukan secara pasti.

d. *Kerik*

Kerik merupakan salah satu peralatan pembuatan garam yang terbuat dari potongan *seng*. *Seng* untuk membuat *kerik* yang digunakan oleh para petani garam didapatkan dengan membeli di pasar kuwu atau dapat dibeli pada toko bangunan yang ada di Desa Kuwu. *Kerik* yang terbuat dari seng dibentuk seperti perahu dengan ujung yang dibuat agak meruncing. *Kerik* tersebut memiliki dua ujung yang dibuat tidak sama, salah satu ujungnya dibuat meruncing dan salah satu ujungnya lagi dibuat agak tumpul. Dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengambilan butiran air garam yang sudah membentuk kristal yang berada didalam *klakah* ketika sulit dijangkau. Para petani garam memilih media *kerik* disebabkan barang yang terbuat dari seng bentuknya mudah disesuaikan dengan *klakah* dan tidak cepat mengalami kerusakan apabila terkena air.

“petani garam menggunakan kerik untuk mengambil air garam yang sudah mengering jadi butiran garam yang sudah bisa dipanen mbak”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani garam dalam berlangsungnya proses pembuatan garam, para petani garam di Desa Kuwu digunakan sebagai pengambilan butiran garam yang sudah jadi dan sudah siap untuk dipanen dari dalam *klakah*. Para petani garam dapat memanen setelah air garam yang berada didalam *klakah* sudah terbentuk menjadi garam secara keseluruhan. Untuk memanen garam pada musim kemarau para petani garam di Desa Kuwu mengalami perbedaan dengan musim penghujan. Ketika pada

¹¹ Wawancara penulis dengan Ibu Lasiyem selaku Petani Gram di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

musim kemarau 5 hari sudah bisa memanen karena panas matahari yang ada dilokasi lingkungan relatif tinggi. Berbeda dengan musim penghujan, waktu yang dibutuhkan tidak dapat ditentukan karena kondisi panas di lingkungan Desa Kuwu tidak menentu untuk memanen garam. Setelah selesai melakukan pengambilan garam langkah selanjutnya yang dilakukan oleh para petani garam yaitu mengumpulkan garam dimasukkan kedalam *bronjong* untuk dipisahkan antara garam dan air garam yang masih tercampur.

e. *Bronjong*

Bronjong merupakan salah satu peralatan dalam pembuatan garam yang terbuat dari anyaman bambu yang memiliki bentuk menyerupai kerucut. Bambu yang digunakan untuk membuat *bronjong* adalah jenis bambu apus. Para petani garam mendapatkan *bronjong* dengan membeli di pasar kuwu satu buah *bronjong* seharga Rp. 5.000. *bronjong* yang terbuat dari anyaman bambu digunakan para petani garam memiliki lubang kecil dibawahnya yang terdapat pada sisi kanan maupun kiri yang mempunyai fungsi sebagai tempat keluarnya air garam yang masih tercampur dengan butiran garam saat selesai dipanen. Air yang dihasilkan dari tirsan *bronjong* disebut *air bleng*, yang dapat digunakan para petani garam di Desa Kuwu untuk mempercepat berlangsungnya pembentukan garam dengan alat bantu *kepyur* serat dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kerupuk puli.

“Setelah air asin sudah membentuk kristal petani garam bisa panen hasil pengeringan yang diangkat dari klakah lalu dimasukkan kedalam *bronjong* supaya garamnya teriris tidak tercampur lagi dengan air garam”.¹²

Berdasarkan wawancara bersama petani garam dalam berlangsungnya pembuatan garam, para petani garam menggunakan *bronjong* untuk mentiriskan

¹² Wawancara penulis dengan Ibu Lasiyem selaku Petani Gram di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

garam agar terpisah antara air garam yang masih tercampur dengan butiran garam. Proses ini dilakukan para petani garam ketika selesai memanen garam.

f. *Ngaron*

Ngaron merupakan salah satu peralatan dalam pembuatan garam yang terbuat dari tanah liat. Para petani garam biasanya memperoleh *ngaron* tersebut dengan membeli di pasar kuwu. *Ngaron* yang digunakan para petani garam di Desa Kuwu sudah terisi *air bleng*. *Air bleng* tersebut digunakan guna untuk mempercepat pembentukan garam pada *klakah* melalui *panjantuan*. *Ngaron* yang terbuat dari tanah liat yang digunakan oleh para petani garam adalah *ngaron* kecil yang memiliki ukuran diameter kurang lebih 15 cm, sangat sesuai untuk tempat penampungan *air bleng* dari *bronjong*.

“setelah garam ditiriskan didalam bronjong ini meneteskan air kan mbak, *ngaron* ini digunakan untuk penampungan air bleng hasil turisan dari garam”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani garam pada berlangsungnya proses pembuatan garam, *ngaron* yang digunakan para petani garam di Desa Kuwu memiliki fungsi untuk penampungan *air bleng* (air hasil tirisan garam) dari *bronjong* saat selesai memanen.

g. *Ember*

Ember merupakan salah satu peralatan dalam pembuatan garam yang terbuat dari bahan karet. *Ember* tersebut diperoleh oleh para petani garam dengan membeli pada pedagang di pasar maupun toko-toko disekitar lingkungan Desa Kuwu. Para petani garam menggunakan *ember* dengan berukuran kecil dengan diameter kurang lebih 25 cm.

“Biasanya petani garam itu menggunakan ember untuk penampungan garam yang sudah ditiriskan

¹³ Wawancara penulis dengan Ibu Lasiyem selaku Petani Gram di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

dari bronjong mbak, soalnya ember itu terbuat dari karet jadinya biar tidak cepat rusak”.¹⁴

Berdasarkan wawancara bersama petani garam pada proses berlangsungnya pembuatan garam, *ember* tersebut digunakan oleh para petani garam di Desa Kuwu sebagai tempat penampungan garam saat garam sudah siap dipanen dan selesai ditiriskan dari bronjong. Para petani garam memilih media alat bantu *ember* sebagai tempat penampungan air garam dikarenakan *ember* tersebut terbuat dari bahan karet sehingga tidak cepat mengalami kerusakan apabila digunakan para petani garam di Desa Kuwu untuk penampungan garam.

h. *Payon*

Payon merupakan salah satu peralatan dalam pembuatan garam yang terbuat dari rumput alang-alang. Para petani garam Di Desa Kuwu memperoleh rumput alang-alang dengan membeli pada petani di sawah untuk satu ikatnya dengan harga Rp. 15. 000. *Payon* yang digunakan para petani garam di Desa Kuwu yang terbuat dari rumput alang-alang berfungsi untuk menutupi *klakah* yang disusun dengan rapat dan diikat dengan menggunakan bilahan dari *bambu apus*. Para petani garam membuat *payon* tersebut yang diberi ukuran panjang *klakah* yang digunakan dalam membuat garam. Panjang dari alat *payon* dapat mencapai 3 meter.

“Petani garam menggunakan *payon* untuk menutupi *klakah* mbak ketika hujan biar tidak terkena air. *Payon* ini kan dibuat dari rumput alang-alang mbak, sekarang sulit dicari jadinya sekarang petani garam menggunakan layar untuk membuat gubug dengan menggunakan layar ada

¹⁴ Wawancara penulis dengan Ibu Lasiyem selaku Petani Gram di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

juga sekarang untuk menutupi air garamnya itu pake plastik”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani garam pada berlangsungnya proses pembuatan garam para petani garam menggunakan *payon* untuk menutupi klakah supaya terlindungi dari air hujan, sehingga air garam tidak tercampur dengan air hujan yang ada didalam *klakah*. Selain itu, *payon* juga memiliki fungsi lain yaitu dijadikan sebagai atap gubug para petani garam di Desa Kuwu. Dalam menggunakan *payon* petani garam mengalami kendala-kendala yaitu semakin sulit menghasilkan bahan yang digunakan untuk membuat *payon*. Biasanya alat *payon* diperoleh para petani garam dengan membeli pada petani di sawah. Untuk memperoleh rumput alang-alang para petani di Desa Kuwu sekarang semakin merasakan kesulitan.

Para petani garam dalam memperoleh bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat peralatan pembuat garam tidak semuanya dapat diperoleh petani garam. Misalnya dalam pembuatan *payon* memerlukan bahan dasar yaitu rumput alang-alang yang sekarang semakin sulit untuk didapatkan. Hal ini disebabkan para petani untuk mendapatkan rumput alang-alang di hutan sekitar Desa Kuwu, dan tidak semua orang mau melakukannya. Untuk mendapatkan rumput alang-alang semakin sulit para petani garam berusaha menggantikan rumput alang-alang dengan *keping* atau *layar*. Upaya dari para petani garam menggantikan dengan *keping* atau *layar* ternyata tidak mampu bertahan lama dan tidak sesuai dengan harapan para petani garam. Hal ini disebabkan *payon* yang terbuat dari *keping* atau *layar* tidak dapat bertahan lama apabila terkena air garam.

¹⁵ Wawancara penulis dengan Ibu Lasiyem selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

Gambar 4.2 Air Garam dan Lumpur

“Tahap pertama pembuatan garam ya ini mbak membuat paritan untuk saluran air sin dari letupan Bledug Kuwu. Ini dibuat tempat lubang buat tandon air. Saya mengambil air ini setiap pagi hari ketengah situ dengan merangkak. Setelah airnya bisa mengalir terus dibuatkan lubang seperti ini dan dibiarkan supaya air asin ini tidak tercampur lagi dengan tanah. Beberapa hari air asin ini bisa diambil untuk dibuat garam. Pada musim penghujan air ini jangan sampai terkena airnya nanti jadinya beda. Dan lumpur ini juga bisa untuk jerawat dan bisa juga untuk penyakit kulit mbak. Dulunya saya ndak tau kalo lumpurnya ini bisa digunakan untuk obat jerawat, saya dibilangin orang-orang kalo lumpur ini bisa untuk jerawat setelah dicek laborat.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Sadiman bahwa untuk mengumpulkan air garam ini secara merangkak dilumpur untuk menuju ke tengah kawasan letupan Bledug Kuwu saat pagi hari dan sore hari agar pada saat pengambilan masker lumpur tersebut tidak panas dan agar dapat memilih lumpur dengan kualitas yang terbaik. Bukan pekerjaan yang

¹⁶ Wawancara penulis dengan Bapak Sadiman selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

mudah membuatnya petani garam memilih sumber garam dari letupan kecil karena lebih mudah dan tidak berbahaya. Air asin ini didiamkan sampai air tersebut bersih dari lumpur dan jangan sampai terkena air hujan. Apabila air asin ini terkena air hujan maka hasil garamnya akan berbeda. Petani garam membuat paritan yang menghubungkan sumber air garam sekitar lumpur.

Dengan adanya fenomena Bledug Kuwu ini bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar dengan melakukan usaha produksi masker, masyarakat Desa Kuwu memiliki rencana untuk lebih memanfaatkan untuk kedepannya dari segi promosi. Tetapi masyarakat belum mempunyai pengalaman untuk berjualan di media lazada, shopee maupun melalui media sosial lainnya. Maka dari itu masyarakat Desa Kuwu yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang produksi masker lumpur tersebut hanya mempromosikan dengan berinteraksi antara mulut ke mulut. Dengan menunggu pengunjung maupun wisatawan yang datang untuk menjual produksi masker lumpur tersebut.

Gambar 4.3. hasil produksi garam, masker dan air belerang



”ini hasil garam yang sudah dikemas mbak, air bledug kuwu ini juga bisa diambil lumpu atau air belerangnya. Yang lumpur ini bisa untuk masker wajah dan air belerang ini bisa untuk mengobati sakit kulit. Satu bungkus ini biasanya saya jual dengan harga 5000 aja mbak, yang lumpur dan air

belerang ini juga sama, saya jual 5000 an. Saya ndak mengemas garam ini banyak-banyak biasanya ya segitu saja, kalo saya jual sampai kilo nan itu biasanya yang pesan lewat online. Seperti bungkus plastik ini saya beri nomor whatsapp supaya orang luar kalo mau beli lewat online biar gampang. Yang pesan biasanya orang jauh-jauh mbak. Pesannya sampai banyak gitu. Kalo musim hujan susah mbak soale dirumah ndak punya stok garam yang dijual, musim hujan kaya gini ya ndak papa saya masih memproduksi soale nanti kalo ada yang beli kok dirumah ndak ada stok nanti kasihan.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Sadiman usaha yang dilakukan tidak hanya memanfaatkan letupan Bledug Kuwu untuk pembuatan garam tetapi juga dapat menghasilkan air belerang. Air garam dapat bertahan lama apabila diletakkan ditempat yang kering dan tidak terkena air hujan. Yang diharapkan beliau adalah cuaca panas, ketika cuaca begitu panas beliau merasa sangat ceria. Pada musim kemarau petani garam dapat menghasilkan garam lebih banyak dan lebih murni tidak tercampur air hujan dibandingkan pada musim penghujan. Ketika musim penghujan bapak Sadiman masih semangat untuk membuat garam karena stok yang dirumah takut kehabisan. Beliau takut apabila ada pembeli kecewa.

Kemasan garam, lumpur maupun air belerang biasanya dijual dengan harga 5.000 per botol ataupun bungkus. Hasil produksi garam bapak Sadiman menjual hasil panennya ditempat sekitar Bledug Kuwu. Pada kemasan garam tercantum nomor whatsapp bapak Sadiman yang bertujuan apabila ada orang luar yang mau memesan garam dapat memesan lewat media tersebut. Orang luar biasanya memesan garam Bledug Kuwu sampai beberapa kilo dibanding masyarakat atau

¹⁷ Wawancara penulis dengan Bapak Sadiman selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023

pengunjung hanya membeli dalam bentuk bungkus yang berharga 5000.

Gambar 4.4 Pedagang produksi garam dan masker lumpur



“Awal pertama saya jualan, saya hanya menjual es degan dan makanan ringan di Bledug Kuwu ini mbak. Setelah saya tau kalo hasil letupan Bledug Kuwu ini bisa digubakan untuk masker dan air bleng ini bisa digunakan untuk membuat kerupuk dari nasi saya ikut menjualnya tetapi keuntungannya Cuma sedikit. Karena dari segi pengemasan masker atau air bleng ini kurang menarik, jadi pembeli kebanyakan kurang tertarik. Tapi ndak masalah bisa menambah penghasilan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup meskipun cuma sedikit mbak.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mas Joko sebagai pedagang sekitar kawasan Bledug Kuwu dulunya hanya menjual es degan dan makanan ringan sekarang

¹⁸ Wawancara penulis dengan Bapak Joko selaku Pedagang Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 18 Maret 2023.

memanfaatkan potensi lokal yang berupa lumpur yang dapat digunakan untuk masker wajah atau obat jerawat ini dijadikan sebagai peluang usaha untuk penghasilan tambahan meskipun belum terlalu banyak keuntungannya tetapi dapat dijadikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya fenomena alam Bledug Kuwu ini yang berada di wilayah sekitar Desa Kuwu dijadikan masyarakat untuk bertahan hidup yakni salah satunya dengan tindakan usaha produksi masker lumpur. Dan ditempat inilah dapat dikatakan memberikan kontribusi dalam memperbaiki perekonomian dan dijadikan upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui pemanfaatan potensi fenomena alam Bledug Kuwu.

2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemanfaatan Air Garam Di Bledug Kuwu

a. Faktor Pendukung Yang Dihadapi Petani Garam

“Faktor pendukungnya panas mbak, kalo cuaca panasnya seperti ini membuat petani garam ceria, proses pengeringannya itu paling tidak tiga hari sudah bisa kering kalo ndak ada panas satu minggu baru kering bisa aja lebih”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani garam faktor yang mendukung petani garam dalam pembuatan garam di Bledug Kuwu adalah kondisi cuaca yang panas atau pada saat musim kemarau membawa berkah bagi masyarakat pembuat garam dikarenakan dapat mempercepat dalam memproduksi garam dan harganya juga lumayan, sehingga dapat menambah kebutuhan hidup sehari-hari. Pembuatan garam pada saat musim kemarau prosesnya bisa lebih cepat, hanya 3 hari. Namun apabila pada musim penghujan proses produksi garam bisa mencapai 10 hari.

“Iya mbak betul sekali mbak, yang tidak punya pekerjaan bisa menyewakan payung- payung

¹⁹ Wawancara penulis dengan Bapak Sadiman selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023

untuk pengunjung, setelah saya membuat garam disini alhamdulillah ya membantu perekonomian untuk keluarga saya mbak. Sedikit-sedikit ditelatani”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani garam selain itu pembuatan garam di Bledug Kuwu juga membantu perekonomian para petani garam. Faktor pendukung dalam pemanfaatan Bledug Kuwu adalah potensi lokal sudah ada dan mendukung, jadi bagaimana pemerintah dan masyarakat memanfaatkan potensi tersebut dan memikirkan untuk menjaga dan mengolah serta digali potensi yang dimiliki desa tersebut. Dan banyak juga masyarakat desa sudah mempunyai kemampuan merubah keadaan mereka dan lingkungan desa memanfaatkan potensi lokal dengan membuat program pengembangan desa wisata dan memanfaatkan air garam untuk pembuatan garam.

“Keadaan ekonomi sebelum saya membuat garam dan sesudah membuat garam ada bedanya mbak, dulunya kan cuma petani pada saja terus saya memutuskan untuk mencari pekerjaan sampingan ya membuat garam ini bisa menambah untuk kehidupan sehari-hari”.²¹

Berdasarkan wawancara bersama petani garam bahwa ekonomi di Desa Kuwu mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Tingkat perekonomian masyarakat di Desa Kuwu semakin mengalami peningkatan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya usaha mikro kecil menengah dan pertanian akan membantu perekonomian masyarakat Desa Kuwu. Pada bidang pertanian sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Kuwu

²⁰ Wawancara penulis dengan Bapak Sadiman selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023

²¹ Wawancara penulis dengan Bapak Sadiman selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023

adalah padi dan garam yang sekarang dibudidayakan sejak adanya Bledug Kuwu ini. Dan pola pembuatannya masih menggunakan teknologi tradisional. Dan garam yang dihasilkan sangat beda dengan hasil garam yang diproduksi dari tempat pembuatan garam lain. Kemajuan ekonomi Desa Kuwu ini sebagian besar disebabkan oleh perluasan sektor pertanian dan sektor industri kecil selama beberapa tahun terakhir.

b. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Petani Garam

“Faktor penghambatnya saat mengambil air ini ke tengah mbak, capek soalnya mengambilnya dengan merangkak. Kalo ndak kuat dengan baunya bisa saja beresiko bisa sakit. Cuacanya juga harus mendukung mbak, air asin yang diambil juga yang bersih”.²²

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani garam faktor penghambat yang dihadapi para petani garam atau disebut juga problem lingkungan yang dihadapi pula oleh para petani garam di Desa Kuwu dalam memanfaatkan air garam mencakup tiga hal. Yang *pertama*, kondisi cuaca tidak menentu karena pada dasarnya para petani garam di Desa Kuwu membutuhkan kondisi panas yang stabil. *Kedua*, kondisi lumpur letupan bledug kuwu yang terfokuskan pada kondisi kelembapan lumpur yang ada disekitar *Bledug* kuwu. *Ketiga*, ciri-ciri air garam yang terfokuskan pada ketidakstabilan terhadap kandungan garam pada air garam di *Bledug* kuwu.

1) Kondisi Cuaca Tidak Menentu

“Cuacanya kalo seperti ini kan senang mbak petani garam bisa cepat proses pengerigannya, ndak ada panas ya agak susah mbak, agak lama juga. Kondisi cuaca itu berpengaruh di masa

²² Wawancara penulis dengan Bapak Sadiman selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023.

pengeringan, musim penghujan biasanya sedikit yang membuat garam.”²³

Berdasarkan wawancara bersama petani garam kondisi cuaca yang tidak menentu berdampak terhadap kehidupan manusia dalam sektor perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Indonesia. Karena faktor cuaca dan iklim selalu melekat pada semua aktifitas manusia yang terdapat di wilayah tersebut. Kondisi cuaca yang tidak menentu juga berpengaruh terhadap perekonomian para petani garam di wilayah Desa Kuwu. Hal tersebut dikarenakan faktor cuaca sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dalam proses pembuatan garam yang dilakukan para petani garam di Desa Kuwu. Dengan adanya kondisi tersebut akan menjadi kendala bagi para petani garam dalam berlangsungnya pembuatan garam.

2) Kondisi Letupan Lumpur Bledug Kuwu

“Yang sebelah timur itu ada namanya Jaka Tuwa mbak, yang sebelah barat itu Rara Denok, sudah dari dulu namanya itu. Kadang kan letupannya itu besar mbak setiap pagi dan sore hari”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani garam letupan lumpur di Bledug Kuwu mempunyai dua macam diantaranya letupan lumpur besar (*bledug* besar) di pagi dan sore hari dan letupan lumpur kecil (*bledug* kecil) disiang hari. Menurut masyarakat sekitar Bledug Kuwu sebutan dari *bledug* besar berada disebelah timur yang dinamakan *Jaka Tuwa* dan *bledug* kecil berada disebelah barat yang dinamakan *Rara*

²³ Wawancara penulis dengan Bapak Sadiman selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023

²⁴ Wawancara penulis dengan Bapak Sadiman selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023

Denok. Diantara bledug besar dan bledug kecil dari masing-masing tersebut memiliki ciri khas yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari ketinggian letupan lumpur, suhu, luas kawah yang ada pada letupan lumpur Bledug Kuwu.

“Kondisi lumpurnya ini mbak kalo musim kemarau dengan musim penghujan itu berbeda mbak . Musim kemarau itu lumpurnya pasti bagus sedangkan musim penghujan pasti bentuknya agak lembek. Makanya kalau musim penghujan itu petani garam sangat berhati-hati menuju ketengah sana untuk membuat paritan, beraninya itu ambil dari bledug yang kecil”.²⁵

Berdasarkan wawancara bersama petani garam dengan melihat kondisi letupan lumpur yang berada di Bledug Kuwu, permasalahan yang dihadapi oleh para petani garam tidak hanya dari faktor perubahan cuaca yang tidak menentu, tetapi juga pada kondisi lumpur yang ada di Bledug Kuwu. Kondisi lumpur Bledug Kuwu dapat mengalami perubahan setiap waktunya. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi curah hujan yang ada di Desa Kuwu. Apabila curah hujan semakin tinggi yang ada di Desa Kuwu maka akan mengalami semakin tinggi pula kelembekan lumpur yang ada di bledug Kuwu. Hal tersebut biasa terjadi pada saat musim penghujan.

Pada musim penghujan kondisi lumpur yang ada di Bledug Kuwu lebih lembek dibandingkan dengan kondisi pada musim kemarau. Dengan kondisi lumpur yang sangat lembek membuat para petani garam harus lebih berhati-hati dalam pengambilan air garam yang keluar bersamaan dengan letupan lumpur Bledug Kuwu. Hal ini dapat menyebabkan petani garam menjadi tenggelam. Dalam proses pengambilan air

²⁵ Wawancara penulis dengan Bapak Sadiman selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023

garam petani berjalan menyusuri lumpur Bledug Kuwu untuk membuat parit dan mengalirkan air garam menuju sumur penampungan. Apabila kelembekan lumpur Bledug Kuwu semakin tinggi maka semakin sulit petani garam dalam pengambilan air garam.

Para petani garam memanfaatkan sumber air garam di Desa Kuwu berasal dari letupan lumpur Bledug Kuwu yang kecil, meskipun letupan lumpur Bledug Kuwu sama-sama mengandung air garam. Bledug kecil menjadi sumber pengambilan air garam oleh para petani garam dikarenakan lebih mudah dalam pengambilan air garam dan dalam pengambilannya tidak membahayakan bagi para petani karena letupan lumpur yang keluar relatif kecil. Setiap kali mengeluarkan letupan bersamaan dengan letupan bledug kecil akan mengeluarkan lumpur, uap, air garam yang mengandung belerang.

3) Karakteristik Air Garam

“Kondisi air garam itu mbak tergantung sama kondisi lumpur, semakin tinggi curah hujannya maka semakin rendah juga kandungan air garamnya. Lama dalam pemrosesan. Pengambilan air garam pada musim penghujan harus beerhati-hati mbak agar air garamnya tidak tercampur dengan lumpurnya.”²⁶

Berdasarkan wawancara bersama petani garam selain berpengaruh pada kondisi lumpur yang ada di Bledug Kuwu, faktor cuaca juga berpengaruh terhadap kandungan air garam yang ada di Desa Kuwu. Apabila semakin tinggi curah hujan yang ada di Desa Kuwu maka semakin rendah pula kandungan garam pada air garam yang ada di Bledug Kuwu. Permasalahan tersebut

²⁶ Wawancara penulis dengan Bapak Sadiman selaku Petani Garam di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Maret 2023

disebabkan air garam yang ada di Bledug Kuwu tercampur dengan air hujan. Semakin rendahnya kandungan air garam pada sumber letupan lumpur akan berpengaruh pada lamanya para petani garam dalam proses produksi garam yang dihasilkan.

Dalam mengambil sumber air garam para petani garam di Desa Kuwu memanfaatkan waktu yang tepat untuk mengalirkan ke dalam sumur penampungan, dilakukan para petani yang ada di Desa Kuwu pada musim penghujan untuk mencegah bercampurnya air garam dengan air hujan, disebabkan apabila air garam tercampur dengan air hujan akan berpengaruh terhadap lamanya proses produksi garam. Selain perubahan cuaca yang tidak menentu, kelembakan lumpur Bledug Kuwu, karakteristik air garam juga menjadi problem lingkungan yang dihadapi oleh para petani garam di Desa Kuwu dalam menjalankan kegiatan pembuatan garam.²⁷

“Garam Bledug Kuwu ini dengan garam lainnya beda mbak, dari alat-alat yang digunakan untuk pembuatan garamnya saja sudah beda. Di Bledug Kuwu ini masih menggunakan peralatan tradisional kalo ditempat lain sudah menggunakan peralatan modern mbak, hasil dan rasanya pun juga beda mbak, Ada mbak yang saya rasa, Warna dan rasanya itu ada bedanya mbak, garam hasil Bledug Kuwu itu asinya kaya ada manis-manisnya terus ada rasa gurihnya kalo garam hasil laut kan ndak kaya gitu.”²⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Gunarti garam dari Bledug Kuwu dengan garam dari tempat lain jelas berbeda, dari warna yang jernih dan rasa

²⁷ Dokumentasi File Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, Dioeroleh Pada 19 Maret 2023.

²⁸ Wawancara penulis dengan Ibu Gunarti selaku Konsumen di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, pada tanggal 17 Maret 2023

yang manis kegurihan. Garam Bledug Kuwu lebih murni dibanding garam laut. Hasil garam dari laut atau tambak mengandung sebuah yodium tetapi garam Bledug Kuwu tidak mengandung yodium. Biasanya warga sekitar ataupun wisatawan membeli garam Bledug Kuwu selain digunakan untuk penyedap makan juga dapat diberikan ke hewan ternak untuk campuran air.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Proses Pemanfaatan Air Garam Untuk Peningkatan Ekonomi Warga Desa Kuwu

Sebagaimana dalam teori menurut Sukirno peningkatan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.²⁹

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat diketahui bahwa setiap daerah memiliki potensial yang berbeda, seperti halnya Desa Kuwu yang memiliki keunikan fenomena alam yang berupa bledug kuwu. Tempat tersebut yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar dan memberi dampak keuntungan. Sudah beberapa tahun bledug kuwu dimanfaatkan untuk pembuatan garam, dan selain itu dijadikan sebagai wisata. Desa Kuwu letaknya jauh dari perkotaan tetapi tempatnya mudah dijangkau. Tempat tersebut juga cocok dijadikan wisata karena tempatnya mengandung sejarah. Masyarakat Desa Kuwu sendiri sudah sadar akan adanya potensi lokal yang dimilikinya. Adanya potensi lokal dan yang dimiliki di daerah tersebut dapat membantu masyarakat yang bertempat tinggal disekitarnya. Selain lokasi yang dapat digunakan untuk membuat garam ada juga tempat untuk berjualan. Sehingga dapat mengurangi pengangguran warga serta menambah penghasilan warga karena dapat dimanfaatkan sebagai pekerja sampingan.

Menurut Firman perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan asas demokrasi

²⁹ Sukirno Sadono, "Pengantar Teori Makro Ekonomi", 10.

ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.³⁰ Upaya pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.³¹

Masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang

³⁰ Laily Nurmalia dkk, "Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Durenseribu Depok Dalam Menggunakan Aplikasi Whatsapp Business" (2020): 3, diakses pada tanggal 11 Juli 2023.

³¹ Ismail humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur* (Yogyakarta, 2015): 20.

kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dari pengembangan prakarsa.³²

Warga sekitar mengalami peningkatan ekonomi dari berpenghasilan membuat garam dari letupan bledug kuwu, air garam ataupun lumpurnya dapat dimanfaatkan untuk pembuatan krupuk dari nasi untuk air bleng dan lumpurnya dapat dimanfaatkan sebagai obat penyakit kulit atau obat jerawat. Ada juga yang berjualan makanan ataupun minuman yang dijual disekitar lokasi bledug kuwu. Hal ini didukung oleh penelitian dari Rika Diananingsih yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan garam yang diolah menjadi garam boms (*boms salt*) yang dapat memberi manfaat pada Kesehatan tubuh, dapat mencerahkan kulit, melembutkan dan melembabkan, memberi aroma wangi serta merevitalisasi tubuh pada masa stress.³³

Menurut Syahza dan Suarman, pembangunan pedesaan harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan sifat dan cirinya. Pembangunan pedesaan harus mengikuti empat upaya besar, satu sama lain saling berkaitan dan merupakan strategi pokok pembangunan pedesaan. Pertama, memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Dalam upaya ini diperlukan masukan modal dan bimbingan-bimbingan pemanfaatan teknologidan pemasaran untuk memampukan dan memandirikan masyarakat desa. Kedua, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pedesaan agar memiliki dasar yang memadai untuk meningkatkan dan memperkuat produktivitas dan daya saing. Ketiga, pembangunan prasarana di pedesaan. Untuk daerah pedesaan prasarana perhubungan merupakan kebutuhan yang mutlak, karena prasarana perhubungan akan memacu ketertinggalan masyarakat pedesaan. Keempat, membangun kelembagaan

³² Nisa Aqila, “Pemberdayaan Potensi Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah)”, Skripsi (2022): 19. Diakses pada tanggal 11 Juli 2023.

³³ Rika Diananing Putri Dkk, “Pemanfaatan Garam Krosok Sebagai Kretilf Bisnis Masyarakat Pesisir”, *Journal of Food Technology and Agroindustry*, Vol.02, No.01, (2020), di akses pada tanggal 6 Desember 2022.

pedesaan baik yang bersifat formal maupun nonformal. Kelembagaan yang dibutuhkan oleh pedesaan adalah terciptanya pelayanan yang baik terutama untuk memacu perekonomian pedesaan seperti lembaga keuangan.

Pemetaan potensi lokal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengenali potensi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal atau disebut juga sebagai kegiatan orientasi. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses sosialisasi awal, dilakukan setelah dan atau bersamaan dengan kegiatan Kunjungan informal ke kelompok-kelompok strategis di tingkat desa/kelurahan.³⁴

Berdasarkan dalam kegiatan ekonomi terhadap pemanfaatan air garam untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu ada tiga peran yang terlibat mulai dari produsen, distributor dan konsumen. Seperti yang telah penulis jelaskan di bab sebelumnya mengenai teori perekonomian menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi memiliki tiga peran salah satunya yaitu sebagai pembuat garam atau disebut sebagai petani garam. Jadi penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori perekonomian. Diantaranya peran dalam pemanfaatan air garam di bledug kuwu untuk peningkatan ekonomi:

a. Sebagai produsen

Dalam kajian ekonomi, produksi adalah aktivitas manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian digunakan oleh konsumen. Maka dalam kegiatan perekonomian di Bledug Kuwu produsen beraktifitas sebagai pembuat garam dalam pemanfaatan air garam di bledug kuwu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petani garam bapak Sadiman, sebagai petani garam terkadang hasil panen garamnya juga dijual sendiri. Terkadang disalurkan kepada penjual yang ada disekitarnya.³⁵

³⁴ Fahrudin dan ksnadi, “Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya”, 4-5.

³⁵ Prof.Dr.H.Idri,Mag, *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 61-62

b. Sebagai distributor

Distribusi merupakan kajian terpenting dan sebagai posisi strategis dalam teori ekonomi mikro baik dalam sistem ekonomi islam maupun konvensional sebab pembahasan distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka tetapi juga mencakup aspek sosial dan politik sehingga menjadi perhatian pemikir perekonomian sampai saat ini. Maka dalam kegiatan perekonomian di Bledug Kuwu distributor memiliki aktifitas sebagai penjual garam hasil dari petani garam yang ada di bledug kuwu. Penjual ditempat tersebut tidak hanya mengambil kemasam garam dari satu petani garam saja, tetapi mengambil garam dari petani garam yang sudah memanen garam dan sudah dikemas.

c. Sebagai konsumen

Konsumen merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia. Maka dalam kegiatan perekonomian di Bledug Kuwu konsumen diartikan sebagai pembeli garam dari hasil letupan bledug kuwu. Konsumen mengonsumsi garam sebagai bumbu dapur untuk penyedap rasa. Seorang konsumen membeli garamnya pada distributor dari hasil penghasilan seorang produsen.³⁶

Menurut Suhardjo, pengertian ekonomi desa adalah berbagai macam kegiatan mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan bagi perputaran perekonomian di sebuah desa. Artinya kegiatan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada profesi petani. pernyataan ini dianggap sesuai dengan gambaran kondisi pedesaan saat ini. Dengan demikian berkembangnya teknologi, masyarakat desa tidak hanya berkuat pada perofesi petani dan nelayan saja. Sebab berbagai macam sektor industri seperti pariwisata maupun industri kreatif, saat ini dapat

³⁶ Prof.Dr.H.Idri,Mag, *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 97-98

menjadi tumpuan bago peningkatan perekonomian di sebuah desa.³⁷

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Air Garam Di Bledug Kuwu

Teori pengelolaan sumber daya alam sebagaimana dikemukakan oleh Robert Makthus bahwa, untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk (kelahiran) dengan pertumbuhan pangan (produksi), mau tidak mau produktifitas pangan harus ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengoptimalisasi sumber daya alam yang dapat dikelola dalam bentuk barang dan jasa. Karena tingkat kepuasan manusia terhadap barang dan jasa bersifat tidak terbatas, maka optimalisasi pengurusan sumber daya alam dilakukan tanpa pernah memperdulikan sumber daya alam yang bersifat terbatas. Akibat yang timbul kemudian adalah proses degradasi lingkungan berupa kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin menjadi-jadi dan bertambah parah.³⁸

Masyarakat petani garam di desa kuwu kecamatan kradenan kabupaten grobogan merupakan desa yang masyarakatnya beragama islam namun mereka tertinggal dari segi ekonomi yang butuh pembinaan supaya dapat mengembangkan potensi lokal yakni Bledug Kuwu untuk membangun dan meningkatkan perekonomian. Namun masyarakat petani garam Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan tidak pernah menyerah dalam memproduksi garam secara terus menerus pada musim kemarau maupun musim penghujan. Walaupun penghasilannya tidak seberapa mereka memiliki semangat yang tinggi.

Faktor-faktor pendukung yang dialami petani garam dalam peningkatkan ekonomi di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan yakni melalui

³⁷ Alter maykel ruru, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat”, 32.

³⁸ Mukhlis dan Mustafa Lutfi, *Hukum Administrasi Dan Kontempore*, (Malang: Setara Press, 2010), 27.

pemanfaatan potensi lokal yang berupa Bledug Kuwu. Dengan adanya Bledug Kuwu ini, petani garam atau yang biasa disebut usaha untuk meningkatkan perekonomian ini dapat membantu perekonomian warga sekitar untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dari hasil data observasi maupun wawancara yang sudah dikumpulkan masyarakat Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan dapat ditemukan beberapa penghambat dalam pemanfaatan air garam di Bledug Kuwu:

a. Kondisi cuaca tidak menentu

Kondisi cuaca yang tidak menentu berpengaruh terhadap petani garam dalam memproduksi garam, dalam musim kemarau petani garam dapat berpenghasilan banyayak tetapi pada saat musim penghujan petani garam hanya sedikit garam yang dihasilkan. Karena kondisi selalu melekat pada kegiatan para petani garam.

b. Kondisi Letupan Lumpur Bledug Kuwu

Kondisi lumpur bledug kuwu juga mempengaruhi dalam proses pembuatan garam, kondisi lumpur dapat mengalami perubahan kapan saja. Hal tersebut disebabkan oleh hujan. Apabila curah hujan semakin tinggi maka lumpur bledug kuwu akan semakin lembek, maka garam yang dihasilkan tidak bagus seperti musim kemarau.

c. Karakteristik garam

Air garam berpengaruh terhadap pembuatan garam, apabila curah hujan semakin tinggi maka semakin rendah pula kandungan garam pada air garam dikarenakan air garam tercampur dengan air hujan. Semakin rendahnya kandungan air garam pada sumber letupan lumpur akan berpengaruh pada lamanya para petani garam dalam proses produksi garam yang dihasilkan.